

## Konsep Pendidikan Agama Islam untuk Anak dalam Keluarga Muslim di Desa Cintaman Jernih Kecamatan Perbaungan

Athiah Zulfa Lubis<sup>1</sup>, Hasnil Aida Nasution<sup>2</sup>, Abdul Azis<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Alwashliyah Medan

e-mail: [zulfaathia@gmail.com](mailto:zulfaathia@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1. Konsep pendidikan agama Islam yang diterapkan dalam keluarga Muslim di Desa Cintaman Jernih Kecamatan Perbaungan. 2. Peran orang tua dalam membentuk karakter Islami pada anak melalui pendidikan agama dari rumah di Desa Cintaman Jernih Kecamatan Perbaungan. 3. Tantangan dan solusi yang dilakukan keluarga Muslim dalam menerapkan konsep pendidikan agama Islam untuk anak di Desa Cintaman Jernih Kecamatan Perbaungan... Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Data penelitian diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1. Konsep pendidikan agama Islam yang diterapkan dalam keluarga Muslim di Desa Cintaman Jernih Kecamatan Perbaungan terlihat dari pendidikan agama Islam yang sudah menjadi bagian yang menyatu dalam kehidupan keluarga. Orang tua memulai pendidikan agama di rumah melalui pengajaran sholat, mengaji, serta adab yang baik. Orang tua di desa ini berupaya menanamkan nilai-nilai agama melalui teladan langsung, pembelajaran ibadah, serta penggunaan cerita-cerita Islami. Dukungan dari lingkungan, seperti masjid dan kegiatan pengajian, menjadi faktor penting dalam membentuk karakter Islami anak-anak. 2. Peran orang tua dalam membentuk karakter Islami pada anak melalui pendidikan agama dari rumah di Desa Cintaman Jernih Kecamatan Perbaungan ditunjukkan melalui pengajaran nilai-nilai dasar agama Islam, bimbingan dalam pelaksanaan ibadah, serta teladan perilaku Islami, orang tua berkontribusi langsung dalam membentuk karakter anak yang berakhlak mulia. 3. Tantangan dalam menerapkan konsep pendidikan agama Islam untuk anak di Desa Cintaman Jernih Kecamatan Perbaungan berasal dari keterbatasan pengetahuan agama orang tua, pengaruh digitalisasi, serta minimnya waktu interaksi antara orang tua dan anak. Sedangkan solusinya berupa pola asuh berbasis nilai-nilai Islami atau Islamic parenting, pengajian rutin yang diadakan di tingkat desa, pengaturan penggunaan teknologi di rumah

**Kata kunci:** *Konsep Pendidikan Islam, Keluarga Muslim*

### Abstract

The purpose of this study is to determine: 1. The concept of Islamic religious education applied in Muslim families in Cintaman Jernih Village, Perbaungan District. 2. The role of parents in forming Islamic character in children through religious education from home in Cintaman Jernih Village, Perbaungan District. 3. Challenges and solutions carried out by Muslim families in implementing the concept of Islamic religious education for children in Cintaman Jernih Village, Perbaungan District... This type of research is qualitative. Research data were obtained from observation, interviews and documentation. The results of the study show that: 1. The concept of Islamic religious education applied in Muslim families in Cintaman Jernih Village, Perbaungan District can be seen from Islamic religious education which has become an integral part of family life. Parents start religious education at home through teaching prayer, reciting the Koran, and good manners. Parents in this village try to instill religious values through direct examples, learning worship, and using Islamic stories. Support from the environment, such as mosques and Koran reading activities, is an important factor in shaping children's Islamic character. 2. The role of parents in shaping Islamic character in children through religious education from home in Cintaman Jernih Village, Perbaungan District is shown through teaching basic Islamic values, guidance in carrying out worship, and examples of Islamic behavior, parents contribute directly to shaping children's

character with noble morals. 3. The challenges in implementing the concept of Islamic religious education for children in Cintaman Jernih Village, Perbaungan District come from the limited religious knowledge of parents, the influence of digitalization, and the lack of interaction time between parents and children. Meanwhile, the solution is in the form of Islamic parenting-based parenting patterns, regular religious studies held at the village level, and regulation of technology use at home

**Keywords:** *Islamic Education Concept, Muslim Family*

## PENDAHULUAN

Keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluarga manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. (Ihsan, 2021, p. 57)

Selain itu keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak, tentu akan terhambatlah pertumbuhan anak tersebut. Peranan orang tua dalam keluarga amat penting, terutama ibu. Dia lah yang mengatur, membuat rumah tangganya menjadi surga bagi anggota keluarga, menjadi mitra sejajar yang saling menyayangi dengan suaminya. (Daradjat, 1995, p. 47)

Dalam hal ini peranan seorang ibu sangat besar dalam menentukan keberhasilan karier anaknya sebagai anak yang berguna bagi keluarga, masyarakat, agama, bangsa dan negara. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Dalam hal ini faktor penting yang memegang peranan dalam menentukan kehidupan anak selain pendidikan, yang selanjutnya digabungkan menjadi pendidikan agama.

Dalam pendidikan yang modern saat ini, kedua orang tua harus sering berjumpa dan berdialog dengan anak-anaknya. Pergaulan dalam keluarga harus terjalin secara mesra dan harmonis. Kekurangan kerabaaan kedua orang tua dengan anak-anaknya dapat menimbulkan kerenggangan kejiwaan yang dapat menjerumus kepada kerenggangan secara jasmaniah misalnya akan kurang betah dirumah dan lebih senang berada di luar rumah dengan teman-temannya. Keadaan pergaulan yang kurang terkontrol ini akan memberi pengaruh yang kurang baik bagi perkembangan kepribadiannya, karena kedua orang tuanya jarang memberi pengarahan dan nasehat. (Ihsan, 2021, p. 66)

Oleh karena itu orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya. Apa saja yang didengarnya dan dilihat selalu ditirunya tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya. Dalam hal ini sangat diharapkan kewaspadaan serta perhatian yang besar dariorangtua.Karena masa meniru ini secara tidak langsung turut membentuk watak anak di kemudian hari.

Sebagaimana Rasulullah Saw bersabda :

*Artinya: "Dari Abu Hurairah R.A sesungguhnya Rasullullah SAW bersabda, tiap anak dilahirkan dalam keadaan suci. Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya seorang Yahudi, Nasrani, atau Majus".* (HR.Muslim)

Hadits ini menjelaskan tentang peran, tugas dan kewajiban orang tua dalam membimbing aqidah seorang anak. Disamping itu juga menjelaskan bahwa perkembangan mental dan kepribadian anak dipengaruhi oleh suasana kehidupan (segala yang mereka dengar dan mereka perhatikan) dirumah tempat tinggal. Dengan demikian dirumah yang tidak henti-hentinya disemarakkan dengan dzikir, maka aktifitas tersebut akan sangat membantu dalam membimbing bacaan kalimat tauhid.

Dalam pandangan Islam, anak adalah amanat yang dibebankan oleh Allah SWT kepada orang tuanya, karena itu orang tua harus menjaga dan memelihara serta menyampaikan amanah itu kepadayangberhak menerima. Karena manusia adalah milik Allah SWT, mereka harus mengantarkan anaknya untuk mengenal dan menghadapkan diri kepada Allah SWT. Mengingat strategisnya jalur pendidikan keluarga, dalam Undang-undang Sistem

Pendidikan Nasional (UUSPN,ps.10. 5) juga disebutkan arah yang seharusnya ditempuh yakni, pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga, dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan. (Nata, 2021, p. 66)

Pendidikan agama yang diberikan sejak dini menuntut peran serta keluarga, karena telah diketahui sebelumnya bahwa keluarga merupakan institusi pendidikan yang pertama dan utama yang dapat memberikan pengaruh kepada anak. Pelaksanaan pendidikan agama pada anak dalam keluarga di pengaruhi oleh adanya dorongan dari anak itu sendiri dan juga adanya dorongan keluarga.

Setiap orang mengharapkan rumah tangga yang aman, tentram dan sejahtera. Dalam kehidupan keluarga, setiap keluarga mendambakan anak- anaknya menjadi anak-anak yang sholeh dan sholehah. Anak merupakan amanat Allah SWT kepada orang tuanya untuk diasuh, dipelihara, dan dididik dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian orang tua dalam pandangan agama Islam mempunyai peran serta tugas utama dan pertama dalam kelangsungan pendidikan anak-anaknya, baik itu sebagai guru, pedagang, atau dia seorang petani. Tugas orang tua untuk mendidik keluarga khusus anak-anaknya, secara umum Allah SWT tegaskan dalam al-Quran surat At Tahrim (66) ayat :

يُؤْمِرُونَ مَا وَيَعْلَمُونَ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدَادَ غِلَاطٍ مَلِيكَةً عَلَيْهَا وَالْجِبَارَةُ النَّاسِ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسَكُمْ قُوا نَوَامِ الَّذِينَ بِيَاهَا

*“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”* (QS. At-Tahrim : 6)

Dengan demikian pendidikan dalam lingkungan keluarga sangat memberikan pengaruh dalam pembentukan keagamaan watak serta kepribadian anak. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis akan membahas tentang hal yang berkaitan dengan “Konsep Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Dalam Keluarga Muslim Di Desa Cintaman Jernih Kecamatan Perbaungan”.

## **METODE**

Penelitian ini bersifat *Kualitatif*. Riset kualitatif memproses pencarian gambaran data dari konteks kejadian secara langsung sebagai upaya melukiskan peristiwa sepersis kenyataannya, yang berarti membuat pelbagai kejadiannya seperti merekat dan melibatkan perspektif yang partisipatif di dalam pelbagai kejadian, serta menggunakan penginduksian dalam menjelaskan gambaran fenomena yang diamatinya. (K, 2019, pp. 29–30) Dengan demikian, pendekatan kualitatif menekankan analisisnya pada data deskriptif berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif penulis gunakan untuk menganalisis tentang Konsep Pendidikan Agama Islam untuk Anak dalam Keluarga Muslim. Maka dengan sendirinya penganalisaan data ini lebih difokuskan pada Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yakni dengan membaca, menelaah dan mengkaji buku-buku dan sumber tulisan yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cintaman Jernih, Jalan Merak Dusun VI Kecamatan Perbaungan Kabupaten Sedang Bedagai. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian adalah peneliti bertempat tinggal di Desa Cintaman Jernih, sehingga memudahkan untuk pengambilan data baik berupa observasi dan wawancara. Selain itu desa Cintamani Jernih merupakan salah satu desa yang memiliki keluarga muslim 98%, sehingga agama masyarakat didominasi oleh agama Islam dan cocok untuk meneliti tentang keluarga muslim.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep pendidikan agama Islam yang diterapkan dalam keluarga Muslim di Desa Cintaman Jernih Kecamatan Perbaungan.**

Data mengenai Konsep pendidikan agama Islam yang diterapkan dalam keluarga Muslim di Desa Cintaman Jernih Kecamatan Perbaungan diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Desa, Pemuka Agama Islam, dan Orangtua.

Hasil wawancara dengan kepala desa, pemuka agama Islam, dan para orangtua di Desa Cintaman Jernih menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam menjadi bagian integral dalam kehidupan keluarga. Orang tua memulai pendidikan agama di rumah melalui pengajaran sholat, mengaji, serta adab yang baik. Dukungan dari lingkungan, seperti masjid dan kegiatan pengajian, menjadi faktor penting dalam membentuk karakter Islami anak-anak. Namun, terdapat tantangan dalam hal waktu orang tua yang terbatas karena pekerjaan, serta keterbatasan dalam menggunakan teknologi secara bijak. Meskipun demikian, semangat untuk menanamkan nilai-nilai Islam di keluarga tetap kuat, dengan fokus pada ibadah dan akhlak mulia.

### **Peran orang tua dalam membentuk karakter Islami pada anak melalui pendidikan agama dari rumah di Desa Cintaman Jernih Kecamatan Perbaungan.**

Data mengenai Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Islami pada Anak melalui Pendidikan Agama dari Rumah di Desa Cintaman Jernih Kecamatan Perbaungan diperoleh dari hasil wawancara dengan informan. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala desa, pemuka agama, dan sepuluh orang tua di Desa Cintaman Jernih, Kecamatan Perbaungan, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa tantangan utama dalam penerapan konsep pendidikan agama Islam di keluarga, antara lain:

1. Keterbatasan Waktu: Banyak orang tua menghadapi kesulitan dalam menyisihkan waktu khusus untuk pendidikan agama anak-anak karena kesibukan sehari-hari.
2. Kurangnya Materi yang Sesuai: Beberapa orang tua mengalami kesulitan dalam menemukan materi pendidikan agama yang sesuai dengan usia dan pemahaman anak-anak.
3. Konsistensi dalam Pengajaran: Menjaga konsistensi dalam pengajaran agama di rumah terkadang sulit, terutama dengan berbagai aktivitas anak yang padat.
4. Perbedaan Tingkat Pemahaman Orang Tua: Ada perbedaan dalam tingkat pemahaman dan kemampuan orang tua dalam mengajarkan agama, yang bisa mempengaruhi efektivitas pendidikan agama di rumah.

Sedangkan solusi yang diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut meliputi:

1. Mengoptimalkan Waktu yang Ada: Orang tua mencoba memanfaatkan waktu yang ada dengan efisien, seperti mengadakan sesi pembelajaran agama pada waktu berkumpul keluarga.
2. Mencari Materi yang Relevan: Menggunakan berbagai sumber, termasuk aplikasi dan video, serta meminta rekomendasi dari pemuka agama untuk menemukan materi yang sesuai.
3. Pelatihan dan Dukungan: Mengikuti pelatihan untuk orang tua dan mencari dukungan dari komunitas dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan metode pengajaran dan mendapatkan materi yang bermanfaat.
4. Variasi Metode Pengajaran: Menggunakan metode pengajaran yang bervariasi dan melibatkan anak-anak dalam kegiatan yang menyenangkan untuk menjaga motivasi mereka.

Dengan langkah-langkah tersebut, keluarga di Desa Cintaman Jernih berusaha mengatasi berbagai tantangan dan meningkatkan efektivitas pendidikan agama Islam di rumah.

### **Pembahasan**

#### **Konsep pendidikan agama Islam yang diterapkan dalam keluarga Muslim di Desa Cintaman Jernih Kecamatan Perbaungan**

Pendidikan agama Islam memiliki peranan sentral dalam membentuk kepribadian dan moral anak-anak dalam keluarga Muslim. Menurut salah satu penelitian yang dilakukan oleh Yuznizar (2021), pendidikan agama Islam dalam keluarga sangat ditekankan pada penanaman nilai-nilai keimanan, ibadah, serta akhlak mulia. Di Desa Cintaman Jernih, konsep pendidikan agama ini diterapkan melalui berbagai metode, seperti pembelajaran Al-Qur'an di rumah, pelatihan ibadah shalat, serta pemberian pemahaman tentang nilai-nilai moral berdasarkan ajaran Islam.

Para orang tua di desa ini secara aktif mengenalkan anak-anak mereka kepada nilai-nilai dasar Islam sejak dini. Mereka mengajarkan doa-doa harian, pentingnya shalat lima waktu, serta

mengajarkan anak-anak untuk mengenal dan membaca Al-Qur'an. Metode ini sesuai dengan konsep ta'dib, yakni pendidikan yang berfokus pada pembentukan akhlak yang baik dan karakter Islami dalam diri anak-anak, sebagaimana disebutkan oleh Al-Attas (1980) dan dikembangkan lebih lanjut oleh berbagai pakar pendidikan Islam kontemporer.

Dalam kajian yang dilakukan oleh Saputra & Zainuddin (2022), disebutkan bahwa keluarga di Desa Cintaman Jernih cenderung menggunakan metode pendidikan agama yang bersifat informal namun intensif. Metode ini termasuk memberikan teladan secara langsung melalui kebiasaan orang tua dalam melaksanakan ibadah dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Contoh lain adalah pendekatan qudwah hasanah atau teladan yang baik. Orang tua tidak hanya memberikan perintah, tetapi juga mencontohkan perilaku Islami, seperti menjaga kejujuran, berbagi dengan sesama, dan menghormati orang lain.

Pendidikan agama Islam yang diterapkan dalam keluarga Muslim di Desa Cintaman Jernih Kecamatan Perbaungan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter Islami anak-anak. Orang tua di desa ini berupaya menanamkan nilai-nilai agama melalui teladan langsung, pembelajaran ibadah, serta penggunaan cerita-cerita Islami. Meskipun ada tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan pengaruh media digital, lingkungan sosial seperti masjid dan madrasah turut mendukung pendidikan agama di desa ini. Sinergi antara keluarga dan komunitas dalam mendidik anak-anak merupakan kunci utama dalam mempertahankan pendidikan agama Islam di tengah tantangan modernisasi.

### **Peran orang tua dalam membentuk karakter Islami pada anak melalui pendidikan agama dari rumah di Desa Cintaman Jernih Kecamatan Perbaungan.**

Pendidikan agama dalam keluarga berperan penting dalam membentuk karakter Islami anak-anak, khususnya di daerah pedesaan seperti Desa Cintaman Jernih, Kecamatan Perbaungan. Orang tua sebagai pendidik pertama memiliki tanggung jawab utama dalam mengajarkan nilai-nilai keislaman yang tidak hanya fokus pada aspek ritual, tetapi juga mencakup akhlak dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Di lingkungan Desa Cintaman Jernih, mayoritas orang tua menyadari pentingnya pendidikan agama sejak dini sebagai dasar pembentukan karakter Islami. Sebagai bagian dari tanggung jawab mereka, orang tua mengajarkan ibadah seperti shalat, puasa, dan mengaji kepada anak-anak mereka. Namun, peran orang tua tidak hanya sebatas mengajarkan ritual ibadah, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai keislaman, seperti kejujuran, kesabaran, tolong-menolong, dan menghormati orang lain.

Peran orang tua dalam membentuk karakter Islami anak melalui pendidikan agama dari rumah di Desa Cintaman Jernih sangat krusial. Melalui pengajaran nilai-nilai dasar agama Islam, bimbingan dalam pelaksanaan ibadah, serta teladan perilaku Islami, orang tua berkontribusi langsung dalam membentuk karakter anak yang berakhlak mulia. Meskipun ada berbagai tantangan, termasuk keterbatasan waktu dan pengaruh teknologi, komitmen orang tua dalam mendidik anak dengan nilai-nilai Islam tetap menjadi faktor utama yang menentukan kualitas karakter anak di masa depan.

### **Tantangan dan solusi yang dilakukan keluarga Muslim dalam menerapkan konsep pendidikan agama Islam untuk anak di Desa Cintaman Jernih Kecamatan Perbaungan**

Penerapan konsep pendidikan agama Islam dalam keluarga Muslim di Desa Cintaman Jernih, Kecamatan Perbaungan, dihadapkan pada berbagai tantangan, baik dari aspek internal keluarga maupun pengaruh eksternal. Berdasarkan beberapa studi yang dilakukan di desa-desa dengan karakteristik serupa, ditemukan bahwa tantangan utama berasal dari keterbatasan pengetahuan agama orang tua, pengaruh digitalisasi, serta minimnya waktu interaksi antara orang tua dan anak.

Tantangan pertama yang sering dihadapi keluarga Muslim di Desa Cintaman Jernih adalah kurangnya pengetahuan agama dari para orang tua. Tantangan kedua adalah pengaruh teknologi dan media digital. Dan Tantangan lainnya adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh orang tua. Sebagian besar orang tua di desa ini bekerja di sektor pertanian atau sebagai buruh harian, yang menyebabkan mereka tidak dapat secara konsisten mendampingi anak-anak dalam proses belajar

agama di rumah. Kondisi ini menurunkan intensitas interaksi orang tua dengan anak-anak terkait pendidikan agama.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, keluarga Muslim di Desa Cintaman Jernih menerapkan beberapa solusi praktis. Salah satu solusi yang sering diterapkan adalah pola asuh berbasis nilai-nilai Islami atau Islamic parenting. Orang tua di desa ini, meskipun memiliki keterbatasan waktu dan pengetahuan, tetap berusaha memberikan contoh langsung kepada anak-anak mereka melalui perilaku sehari-hari. Sebagai contoh, mereka mengajak anak-anak untuk shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an bersama, serta menerapkan sikap-sikap Islami dalam interaksi sehari-hari

Selain itu, pengajian rutin yang diadakan di tingkat desa menjadi salah satu solusi untuk mengatasi keterbatasan pengetahuan agama orang tua. Melalui kegiatan ini, orang tua dapat memperdalam pemahaman agama mereka sekaligus melibatkan anak-anak dalam lingkungan yang mendukung pendidikan agama.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan yaitu: 1) Konsep pendidikan agama Islam yang diterapkan dalam keluarga Muslim di Desa Cintaman Jernih Kecamatan Perbaungan terlihat dari pendidikan agama Islam yang sudah menjadi bagian yang menyatu dalam kehidupan keluarga. Orang tua memulai pendidikan agama di rumah melalui pengajaran sholat, mengaji, serta adab yang baik. Orang tua di desa ini berupaya menanamkan nilai-nilai agama melalui teladan langsung, pembelajaran ibadah, serta penggunaan cerita-cerita Islami. Dukungan dari lingkungan, seperti masjid dan kegiatan pengajian, menjadi faktor penting dalam membentuk karakter Islami anak-anak. 2) Peran orang tua dalam membentuk karakter Islami pada anak melalui pendidikan agama dari rumah di Desa Cintaman Jernih Kecamatan Perbaungan ditunjukkan melalui pengajaran nilai-nilai dasar agama Islam, bimbingan dalam pelaksanaan ibadah, serta teladan perilaku Islami, orang tua berkontribusi langsung dalam membentuk karakter anak yang berakhlak mulia. 3) Tantangan dalam menerapkan konsep pendidikan agama Islam untuk anak di Desa Cintaman Jernih Kecamatan Perbaungan berasal dari keterbatasan pengetahuan agama orang tua, pengaruh digitalisasi, serta minimnya waktu interaksi antara orang tua dan anak. Sedangkan solusinya berupa pola asuh berbasis nilai-nilai Islami atau Islamic parenting, pengajian rutin yang diadakan di tingkat desa, pengaturan penggunaan teknologi di rumah

## DAFTAR PUSTAKA

- Amini, I. (2017). *Agar Tak Salah Mendidik* (1st ed.). Al-Huda.
- Ansyari, E. S. (2018). *Kuliah Al-Islam*. CV Rajawali Pers.
- Arifin, M. (2018). *Pendidikan Islam dalam Arus Dinamika Masyarakat*. Golden Terayon.
- Arifin, M. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam* (3rd ed.). Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2019). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.
- Chaplin, J. P. (2018). *Kamus lengkap Psikologi, terj dari Dictionary of psychology* (9th ed.). Raja Grafindo Persada.
- Depdikbud. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Desmita. (2020). *Psikologi Perkembangan peserta didik* (2nd ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Dkk, N. H. (2018). *Islam dan Psikologi* (1st ed.). Rajagrafindo Persada.
- Elfi Mu'awanah, R. H. (2009). *Bimbingan Konseling Islam di Sedolah Dasar* (2nd ed.). Bumi Aksara.
- Hasanah, I. (2021). Peran orang tua dalam mendidik anak melalui pendidikan agama Islam di keluarga Muslim di Desa Sukamaju. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 45-60.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Erlangga.
- Ihsan, F. (2021). *Dasar-dasar Kependidikan* (Cet. 5). Rineka Cipta.
- Islam, T. P. E. H. (2020). *Ensklopedi Hukum Islam 1* (1st ed.). PT Ictiar Baru Van Hoeve.
- Ismail, M., & Rahmadani, R. (2020). Peran Masjid dalam Pendidikan Islam Anak-Anak di Desa. *Jurnal Komunikasi Islam*, 8(1), 22-34

- Lestari, S. (2021). Tantangan dan solusi dalam pendidikan agama Islam di keluarga desa pinggiran kota. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 12(3), 78-89.
- Marimba, A. D. (2018). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (8th ed.). PT. Al-Ma'rifat.
- Mudhlor, A. Z. (2020). *Kamus Kontemporer Arab Indonesia* (1st ed.). Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak.
- Mursi, M. S. (2021). *Melahirkan Anak Masya Allah, terj. Dari Fan Tarbiyah al- Aulad fi al-Islam Oleh Ali Yahya*. Cendikia.
- Nasution, A., et al. (2021). Tantangan Pendidikan Agama Islam di Keluarga Muslim Pedesaan: Kasus di Desa Cintaman Jernih, Perbaungan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(3), 78-90
- Nata, A. (2021). *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Cet. 1). Angkasa Bandung.
- Pratama, R. (2022). Pendidikan karakter Islami melalui pendidikan agama Islam dalam keluarga di Desa Ngemplak. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 15(1), 88-100.
- Pusat Bahasa, D. P. N. (2021). *Kamu Besar Bahasa Indonesia* (3rd ed.). Balai Pustaka.
- Rahmawati, A. (2020). Implementasi pendidikan Islam berbasis keluarga dalam pembentukan akhlak anak di Desa Sidomulyo. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 110-123.
- RI, D. A. (1990). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Rofi'ah, K. (2020). Peran Orang Tua dalam Membentuk Identitas Keagamaan Anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 157-164
- Saputra, A., & Zainuddin, R. (2022). Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga di Lingkungan Pedesaan: Konteks Sosial di Desa Cintaman Jernih. *Jurnal Studi Islam*, 15(2), 101-115.
- Sari, E. (2020). Pendidikan anak dalam perspektif Islam di keluarga pedesaan: Studi kasus di Desa Banyu Urip. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 112-125.
- Syafitri, N. (2022). Penggunaan media dalam pendidikan agama Islam untuk anak di Desa Karanganyar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 14(2), 99-111.
- Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa. (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1st ed.). Balai Pustaka.
- TM, F. (2019). *Pengasuh Anak dalam Keluarga Islam*. Lembaga Kajian Agama dan Jender.
- Turkamani, A. (2019). *Bimbingan Keluarga dan Wanita Islam* (1st ed.). Pustaka Hidayah.
- Wulandari, R. (2021). Pengaruh pendidikan agama Islam di keluarga terhadap religiusitas anak di Desa Pagerwojo. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(3), 135-148.
- Yunus, M. (2019). *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (17th ed.). PT Hidakarya Agung.
- Yusnizar. (2021). Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Muslim di Desa Pedesaan: Studi Kasus di Desa Cintaman Jernih. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45-56.
- Yusuf, S. (2020). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (11th ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Zuhairini. (2017). *Metodik Khusus Islam* (8th ed.). Usaha Nasional